

KARAKTERISTIK AKSEPTOR KB IMPLANT DI DESA BANJARANYAR KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL

Atikah, Joko Kurnianto, Novia Ludha Arisanti

Program Studi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama
Jl.Mataram no.09 Pesurungan Lor Kota Tegal

ABSTRAK

Proporsi pasangan usia subur di Indonesia menurut BKKBN tahun 2007 yang sedang menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2005 sebesar 55,22% dari 22.085.365 orang, Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 menurut BKKBN tahun 2009 sebanyak 6.248.972, meningkat sebanyak 63.562 dibanding tahun 2006. Untuk Akseptor KB Aktif Di kecamatan Balapulang mencapai 13.741 dengan total PUS 17.278. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sikap pandangan negatif yang beredar di masyarakat tentang kontrasepsi terutama Implant. Tentunya Implant di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang tahun 2013. Tujuan peneliti adalah mengetahui Karakteristik Akseptor KB Implant di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Jenis penelitian adalah observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 137 responden dengan teknik *non random sampling* menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian adalah Akseptor Implant pada umur 20-35 tahun 127 responden (92,7%), berpendidikan SMP 76 responden (55,5%), pekerjaan Ibu Rumah Tangga 66 responden (48,2%), pendapatan <865.000 106 responden (77,4%), paritas multipara 136 responden (99,3%), Asal Wilayah RW 2 35 responden (25,5%). Disarankan bagi petugas pemberi pelayanan Kontrasepsi (Dokter & bidan) perlu meningkatkan pengetahuan tentang KB Implant bagi calon Akseptor KB baru dan pasangannya, yang dapat dilakukan melalui pemberian informasi secara lengkap tentang KB Implant pada saat konsultasi pertama sebelum memutuskan memilih salah satu alat kontrasepsi tertentu.

Kata kunci: Akseptor Implant

1. Pendahuluan

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional visinya adalah untuk mewujudkan keluarga berkualitas tahun '2015' yang hakekatnya mewujudkan keluarga Indonesia yang mempunyai jumlah anak ideal, sejahtera, sehat, maju, mandiri, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana isinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Saifudin 2010).

Proporsi pasangan usia subur di Indonesia menurut BKKBN tahun 2007 yang sedang menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2005 sebesar 55,22% dari 22.085.365 orang, dengan prosentase tertinggi adalah Sulawesi utara (67,75%), Bengkulu (66,10%), Bali (65,98%), sedangkan yang terendah adalah di provinsi Papua (26,58%), Nusa Tenggara Timur (28,88%), Maluku (29,74%), dan Nusa Tenggara Barat (40,34%). Prosentase tertinggi alat atau cara KB yang dipakai peserta KB adalah Suntik sebesar 12.441.320 (56,33%) dari jumlah pasangan usia subur, diikuti pil KB sebesar 5.492.689 (24,87%), AKDR sebesar 2.063.318 (9,34%), Implan 1.143.221 (4,3%), MOW 845.435 (3,7%), Kondom 576.543 (0,9%), MOP 454.654 (0,4%), MAL 234.125 (0,1%) dan sisanya merupakan peserta KB tradisional yang masing-masing menggunakan cara tradisional, diantaranya adalah pantang berkala (1,6%), senggama terputus (1,5%) dan cara lain (0,5%) (Sugri, Syarif, 2008).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 menurut BKKBN tahun 2009 sebanyak 6.248.972, meningkat sebanyak 63.562 dibanding tahun 2006. Jumlah peserta KB pada tahun 2007 sebanyak 746.701 atau 11,95% dari jumlah PUS yang ada. Peserta KB tersebut menggunakan kontrasepsi Suntik (71,15%), Pil (17,82%), Implant (6,77%), AKDR (2,74%), MOP/MOW (2,60%), Kondom (2,51%). Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2007 sebesar 77,79%, mengalami peningkatan sebesar 0,79% dibanding pencapaian tahun 2006 sebesar 77%. Angka ini masih dibawah target tahun 2010 sebesar 80% (Epo, 2008).

Untuk Akseptor KB Aktif Di kecamatan Balapulang mencapai 13.741 dengan total PUS 17.278 dengan rincian Suntik 8.856 (64,4%), AKDR 615 (4,5%), MOW 620 (4,5%), PIL 2.032 (14,8%), Implant 1.277 (9,3%), Kondom 180 (1,3%) dan MOP 161 (1,2%). Untuk akseptor Implant di tiap-tiap Kecamatan terdiri dari Desa Cenggin (9,3%), Desa Bukateja (4,3%), Desa Kalibakung (2,9%), Desa Karangjambu (5,6%), Desa Cilongok (6,4%), Desa Tembongwah (6,1%), Desa Danareja (6,2%), Desa Sangkanjaya (1,0%), Desa Danawarih (1,3%), Desa Pagerwangi (2,6%), Desa Harjawinangun (4,6%), Desa Batuagung (1,6%), Desa Kaliwungu (4,4%), Desa Banjaranyar (10,7%), Desa Sesepan (3,6%), Desa Wringin jenggot (5,5%), Desa Pamiritan (4,0%), Desa Balapulang wetan (9,8%), Desa Balapulang kulon (5,6%), dan Desa Cibunar (4,7%), dari data tersebut dapat dikatakan bahwa KB

Implant merupakan metode kontrasepsi hormonal atau jangka panjang yang paling banyak di gunakan di desa Banjarny Kecamatan Balapulng(Bapermas Tegal, 2011).

Oleh karena itu pengetahuan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk memilih suatu metode kontrasepsi sangat diperlukan. Metode KB jangka panjang yang bersifat hormonal seperti Implant hampir merata penggunaanya di bandingkan kontrasepsi hormonal lainnya di desa Banjarny Kecamatan Balapulng

Fenomena inilah yang mendorong peneliti ingin mengetahui Karakteristik Akseptor KB Implant Di Desa Banjarny Kecamatan Balapulng Kabupaten Tegal.

2. Landasan Teori

Dalam kamus lengkap psikologi karya Chaplin, dijelaskan bahwa karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak, dan sifat yang memiliki pengertian suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian (<http://blog.uin-malang.ac.id>, 2011). Macam-macam karakteristik yaitu :

1) Umur

Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun (Winkjosastro, 2007). Di kelompokan menjadi:

- < 20 tahun
- 20-35 tahun
- > 35 tahun

Usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya usia maka lebih banyak mendapatkan informasi dan pengalaman sehingga secara tidak langsung tingkat pengetahuan terutama tentang kehamilan lebih tinggi dari pada usia muda (Notoatmodjo, 2010).

2) Pendidikan

Menurut Depdiknas, 2007 digolongkan menjadi :

- SD
- SMP
- SMA
- Akademi/ perguruan tinggi

3) Pekerjaan

Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan, 2010), pembagian pekerjaan terdiri :

- IRT
- Swasta
- Wiraswasta
- PNS

4) Pendapatan

Pendapatan menurut (Dinas Pendapatan Kabupaten Tegal, 2013) adalah Rp.< 865.000. Pendapatan yang diterima tidak secara langsung berhubungan dalam memberi keuntungan atau kerugian atau memberi manfaat kesehatan.

Tingkat Pendapatan :

- Bawah < 865.000
- Menengah = 865.000 – 3.000.000
- Atas > 3.000.000

5) Paritas

Paritas adalah persalinan yang sudah pernah dialami ibu. Tingkat paritas telah menarik para peneliti dalam hubungan kesehatan. Paritas dalam penelitian dilihat dari jumlah anak kandung yang hidup di keluarga (Sri Handayani, 2010).

Paritas yang diteliti terdiri dari :

- nulipara yaitu seorang wanita yang belum pernah melahirkan
- primipara yaitu seorang wanita yang pernah melahirkan bayi untuk pertama kali
- multipara yaitu seorang wanita yang pernah melahirkan ≥ 2 orang anak
- grande multipara yaitu seorang wanita yang pernah melahirkan ≥ 5 orang anak (Prawirohardjo, 2007).

Keluarga Berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran, yang bermakna melakukan perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran (BKKBN, 2009).

Implant adalah salah satu jenis alat kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Nama populernya adalah susuk (Handayani, 2010).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi menurut Hartanto (2002)

1) Faktor pasangan, motivasi dan rehabilitasi:

- Umur
- Gaya hidup
- Frekuensi senggama
- Jumlah keluarga yang diinginkan
- Pengalaman dengan kontraseptivum yang lalu
- Sikap kewanitaan
- Sikap kepriaan

2) Faktor kesehatan, kontraindikasi absolut atau relatif :

- Status kesehatan
- Riwayat haid
- Riwayat keluarga
- Pemeriksaan fisik
- Pemeriksaan panggul

3) Faktor metode kontrasepsi, penerimaan dan pemakaian berkesinambungan

- Efektivitas
- Efek samping minor
- Kerugian

- d. Komplikasi-komplikasi yang potensial
- e. Biaya

Dalam hal memilih metode kontrasepsi, kita harus dapat memandang dari dua sudut :

1) Pihak calon akseptor

Dengan belum tersedianya metode kontrasepsi yang benar-benar 100% sempurna, maka ada 2 hal yang sangat penting yang ingin diketahui oleh pasangan calon akseptor, yaitu :

- a. Efektivitas
- b. Keamanan

2) Pihak medis / petugas KB

Disamping kedua hal tersebut di atas, untuk pihak medis/petugas KB masih ada hal-hal lain yang penting dan perlu dipertimbangkan, yaitu:

- a. Dalam upaya melindungi kesuburan/fertilisasi dari akseptor
- b. Keuntungan non kontraseptif
- c. Kontra indikasi
- d. Tanda-tanda bahaya
- e. Menghindari pendekatan “Poli-Farmasi”
- f. Kerjasama antara suami istri

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kebidanan klinik, yang dilakukan terhadap akseptor KB Implant yang dilakukan di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk dengan melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2005).

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Implant di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal pada bulan Desember 2012 yang berjumlah 137 akseptor.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari kelurahan obyek yang di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Ircham (2007), Sampel jenuh adalah sensus artinya seluruh populasi diteliti. Sedangkan menurut setiawan (2010), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini diketahui sampel populasi 137 responden, maka seluruh populasi dijadikan responden.

Instrumen penelitian berkaitan dengan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Siswanto, 2013). Instrumen penelitian yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat untuk mengetahui Karakteristik Akseptor KB Implant Di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

4. Hasil dan Analisa

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan melalui checklist tentang Karakteristik Akseptor KB Implant di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang dengan jumlah sampel 137, maka diperoleh data tentang karakteristik akseptor KB Implant berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas dan asal wilayah, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Tahun 2013

Umur	N	%
<20 Tahun	3	2,2
20-35 tahun	127	92,7
>35 tahun	7	5,1
Total	137	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik umur Akseptor KB Implant sebagian besar berada pada kelompok Umur 20-35 tahun sebanyak 127 responden (92,7%), Umur > 35 tahun sebanyak 7 responden (5,1%), dan Umur <20 tahun 3 responden (2,2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Tahun 2013

Pendidikan	N	%
SD	-	-
SMP	76	55,5
SMA	61	44,5
PT	-	-
Total	137	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik Pendidikan Akseptor KB Implant sebagian besar berada pada kelompok Pendidikan SMP 76 responden (55,5%), SMA 61 responden (44,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat Pekerjaan di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Tahun 2013

Pekerjaan	N	%
IRT	66	48,2
SWASTA	40	29,2
WIRASWASTA	31	22,6
PNS	-	-
Total	137	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik Pekerjaan Akseptor KB Implant sebagian besar berada pada kelompok pekerjaan IRT sebanyak 66 responden (48,2%), swasta sebanyak

40 responden (29,2%), wiraswasta sebanyak 31 responden (22,6%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendapatan di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Tahun 2013

Pendapatan	N	%
< 865.000	106	77,4
= 865.000 – 3.000.000	31	22,6
> 3.000.000	-	-
Total	137	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa karakteristik Pendapatan Akseptor KB Implant sebagian besar berada pada kelompok pendapatan < 865.000 sebanyak 106 responden (77,4%), = 865.000 – 3.000.000 sebanyak 31 responden (22,6%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat Paritas di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Tahun 2013

Jumlah Anak	N	%
Primipara	-	-
Multipara	136	99,3
Grande Multipara	1	0,7
Total	137	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa karakteristik Paritas Akseptor KB Implant sebagian besar berada pada kelompok paritas Multipara 136 responden (99,3%), Grande Multipara 1 responden (7%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat Asal wilayah di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Tahun 2013

Asal Wilayah	N	%
RW 1	25	18,2
RW 2	35	25,5
RW 3	19	13,9
RW 4	34	24,8
RW 5	24	17,5
Total	137	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa karakteristik Asal Wilayah Akseptor KB Implant sebagian besar berada pada kelompok Asal Wilayah RW 2 35 responden (25,5%), RW 4 34 responden (24,8%), RW 1 25 responden (18,2%), RW 5 24 responden (17,5%), RW 3 19 responden.

5. Kesimpulan

- Karakteristik akseptor KB Implant berdasarkan umur terbanyak adalah 20 – 35 tahun ada 127 responden (92,7%).

- Karakteristik akseptor KB Implant berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP ada 76 responden (55,5%).
- Karakteristik akseptor KB Implant berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah IRT ada 66 responden (48,2%).
- Karakteristik akseptor KB Implant berdasarkan pendapatan terbanyak adalah < 865.000 ada 106 responden (77,4%).
- Karakteristik akseptor KB Implant berdasarkan paritas terbanyak adalah multipara ada 136 responden (99,3%).
- Karakteristik akseptor KB Implant berdasarkan Asal wilayah seseorang dalam memilih KB terbanyak adalah RW 2 ada 35 responden (25,5%).

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amelikiti, 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bapermas Kabupaten Tegal.2012.*Data Keadaan PUS dan Peserta KB di Kabupaten Tegal*
- BKKBN.2006.*Pengetahuan Cara Memilih Alat KB*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23731/5/Chapter%20I.pdf.07> Desember 2012.pukul 09:11 WIB
- PLKB Kecamatan Balapulang.2012. Data Keadaan PUS dan Peserta KB di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal
- Dewi, Wawan. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medikayah,
- Sujoyatini. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Everett Suzanne. 2008. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hartanto, Hanafi. 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Manuaba, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Martini, Yetti. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

- [16] Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBP-SP
- [17] Suparyanto. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [18] Wiknjosastro, Hanifa. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBP-SP
- [19] www.Google. <http://bidanrhyna.blogspot.com/2012/05/pengertian-karakteristik.html>. (diperoleh tanggal 6 Februari 2013 Pukul 19:28 WIB)
- [20] www. Google. Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka (diperoleh tanggal 6 Februari 2013 Pukul 20:00 WIB)
- [21] www. Google. <http://notoatmodjo.2002.kontrasepsi> yang cocok berdasarkan paritas. (diperoleh tanggal 11 Juli 2013 Pukul 14.00 WIB)